

**PEMBELAJARAN TARI HADRAH DI PEKON BIHA KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

(Skripsi)

Oleh

Lusi Anggraini

1813043021



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

ABSTRAK

PEMBELAJARAN TARI HADRAH DI PEKON BIHA KECAMATAN PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT

Oleh

Lusi Anggraini

Masalah pada penelitian ini adanya perubahan dalam peserta didik yang mengikuti kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran Tari Hadrah di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat dalam penelitian ini menggunakan teori belajar humanisme. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Sumber data pada penelitian diambil dari pelatih tari dan pemuda sebagai peserta didik. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang diperoleh dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pelaksanaan pembelajaran Tari Hadrah yang dilakukan di *Lamban* Bapak suhardi menggunakan teori belajar humanisme. Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh pelatih tari menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam kegiatan pembelajaran Tari Hadrah.

Kata Kunci: Proses pembelajaran, Humanisme, Tari Hadrah.

ABSTRACT

LEARNING HADRAH DANCE IN PEKON BIHA PESISIR SELATAN DISTRICT PESISIR BARAT REGENCY

By

Lusi Anggraini

The problem in this study is that there are changes in students who take part in hadrah dance learning activities in Pekon Biha, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency. This study aims to describe the learning process of Hadrah Dance in Pekon Biha, Pesisir Selatan District, Pesisir Barat Regency in this study using the theory of learning humanism. This research uses qualitative descriptive method. The data sources in the study were taken from dance coaches and youth as learners. Data collection techniques are carried out through observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques obtained from data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study show that the implementation of Hadrah Dance learning carried out in Lamban Bapak Suhardi uses the theory of learning humanism. Learning activities are carried out by dance trainers using the method of lectures and demonstrations in Hadrah Dance learning activities.

Keywords : Learning proces, Humanism, Hadrah dance

**PEMBELAJARAN TARI HADRAH DI PEKON BIHA KECAMATAN
PESISIR SELATAN KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh
Lusi Anggraini**

**Skripsi
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada
Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2022**

Judul Skripsi : PEMELAJARAN TARI HARAH DI PEKON
BIHA KECAMATAN PESISIR SELATAN
KABUPATEN PESISIR BARAT

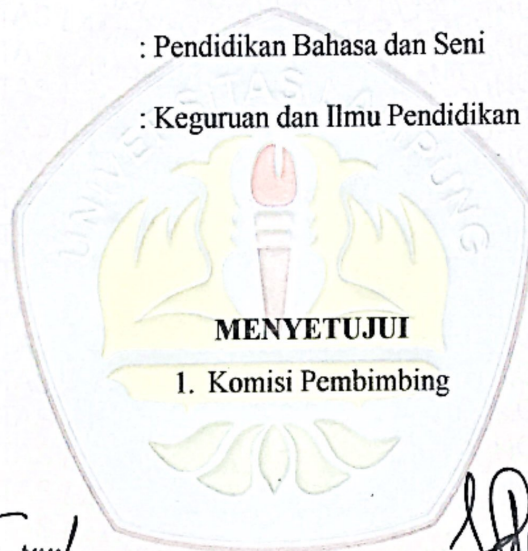
Nama Mahasiswa : Lusi Anggraini

No. Pokok Mahasiswa : 1813043021

Program Studi : Pendidikan Tari

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Susi Wendhaningsih, S. Pd., M.Pd.
NIP 19840421 200812 2 001

Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.
NIK 231804920802201

2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan seni

Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.
NIP 19640106 198803 1 001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

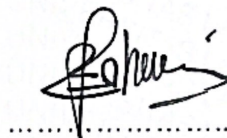
Ketua : **Susi Wendhaningsih, S. Pd., M.Pd.**

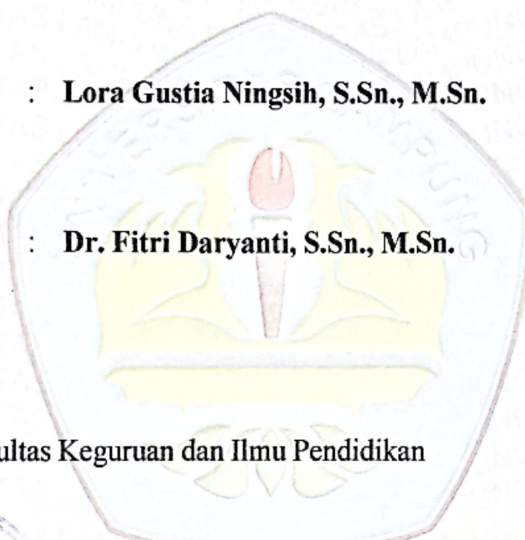


Sekretaris : **Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn.**

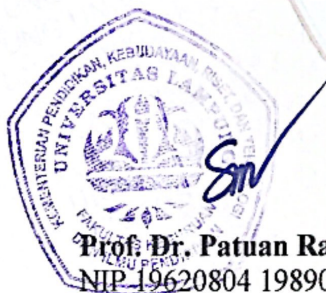


Penguji : **Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn.**





2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP. 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **03 Agustus 2022**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Lusi Anggraini
Nomor Induk Mahasiswa : 1813043021
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pembelajaran Tari Hadrah di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat”** adalah asli penelitian saya kecuali pada bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022
Yang Membuat Pernyataan



Lusi Anggraini

1813043021

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Lusi Anggraini, dilahirkan di Pesisir Barat pada 12 April 2000, yang merupakan anak pertama dari empat saudara, dari Bapak Yanto Ginanjar (Alm) dan Ibu Susila Wati. Penulis mengawali pendidikan Sekolah Dasar di SDN 02 Biha Pesisir Selatan pada tahun 2006-2012, Sekolah Menengah Pertama di SMPN 02 Pesisir Selatan 2012-2015, Sekolah Menengah Atas di SMAN 01 Pesisir Selatan.

Pada tahun 2018 penulis terdaftar sebagai mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Seni Tari melalui jalur SBMPTN. Pada tahun 2021 penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Paku Negara Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, kemudian penulis melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 01 Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat. Pada tahun 2022 penulis melakukan penelitian di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTO

Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, anda dapat mengubah dunia.

(Nelson Mandela)

Bila kaum muda telah belajar di sekolah dan menganggap dirinya terlalu tinggi dan ointar untuk melebur dengan masyarakat yang bekerja dengan cangkul dan hanya memiliki cita-cita yang sederhana, maka lebih baik pendidikan itu tidak diberikan sama sekali

(Tan Malaka)

PERSEMBAHAN

Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Yanto Ginanjar dan Ibu Susila Wati

terima kasih telah membesarkanku, mendidikku, menyanggiku, dan mendoakanku disetiap langkahku. Terima kasih untuk untuk setiap hal yang tidak bisa kuucapkan satu persatu. Bapak dan Ibu adalah bukti nyata malaikat itu ada tak henti-hentinya kusyukuri.

Adikku tercinta (Yogi Pratama, Intan Lestari, dan Pebriyansah)

Terima kasih sudah menjadi adik terbaik dalam hidupku. Terima kasih karena kalianlah alasanku masih bertahan sampai saat ini, kalianlah menjadi semangatku, hidupku dan bahagiaku

Almamater tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puja dan puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, berkat kehendak dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha* Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaen Pesisir Barat” ini dengan baik dan tepat waktu sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan program studi pendidikan tari di Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari peranan dan bantuan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Karomani, M.Si, selaku Rektor Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
2. Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd, selaku Dekan FKIP Universitas Lampung atas segala dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
3. Dr. Nurlaksono Eko Rusminto, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
4. Agung Kurniawan, S.Sn., M.Sn., selaku ketua Program Studi S1 Pendidikan Tari. Terima kasih atas dukungan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Susi Wendhaningsih, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pembimbing I dan pembimbing akademik yang telah memberikan tenaga, waktu, dan pikirannya untuk penulis dalam menyusun skripsi ini. Beliau selalu

memberikan motivasi dan semangat agar menyelesaikan skripsi ini dengan baik. terima kasih ibu atas bimbingannya.

6. Lora Gustia Ningsih, S.Sn., M.Sn. selaku dosen pembimbing II yang telah membimbing, memberikan motivasi, arahan, saran dan masukan dalam pengerjaan skripsi penulis. Terima kasih ibu
7. Dr. Fitri Daryanti, S.Sn., M.Sn., selaku pembahas terima kasih telah memberikan arahan dan masukan terhadap penyusunan skripsi, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih ibu
8. Bapak dan ibu dosen Program Studi Pendidikan Tari yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan kepada penulis.
9. Staff dan karyawan Program Studi Pendidikan Tari yang telah banyak membantu penulis.
10. Bapak Suhardi, Suhaimi, Ari Dwi, serta Peserta Didik di Pekon Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat terima kasih telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian di Pekon.
11. Nurhayati, bi cicih, mang acim, aa usup terima kasih banyak sudah mau mendengarkanku disetiap ceritaku, aku sangat menyayangi kalian.
12. Sunar Wijaya dan Sri Wahyuni terima kasih paman dan bibi yang sudah sangat membantu penulis dalam menyelesaikan studi ini
13. Keluarga besarku, terima kasih telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis ketika menyelesaikan studi.
14. Sahabat seperjuangan selama perkuliahan Alya, Tiara, Rani, Adinda Nurul, Adinda Putri, Rhara, Mona, Puri, Alfin, Melda, Ikrom, Monic, Bela, Hotlan, Harim, Clarissa, Uli, Oja, Ilham, Devi, Siti, Sinta, Novia, Mazida, Zidane, Emen, Luvita, Azizah, Deswan, Dita, Ega, Hanis, Heni, Ijon, Intan, Kharisma, Na, Nursya, Putri, Rayen, Sasa, Syifa, Zayatri, Safei. Terima kasih atas semangat dan semua pengalaman yang diberikan.
15. Bung Yovi Sanjaya terima kasih telah membimbing, memotivasi, dan memberikan solusi kepada penulis dalam menyelesaikan studi.

16. Galih Romadhona terima kasih banyak sudah menemani hingga menyelesaikan studiku, berkat perjuangan dan bantuanmulah aku mampu sampai saat ini.
17. Rekan-rekan KKN ku Eca, Nikita, Halimah, Andre dan Agung terima kasih untuk cerita dan pengalaman baru yang telah kita lalui, dan terima kasih telah menjadi teman yang memberikan keceriaan di setiap pertemuan.
18. Rekan-rekan SMAN 01 Pesisir Selatan Meri, Lia, Rengga, Rika, Tamara, Efriludin, Nadia, Dedi, Yuyun, Intan, Rona, Bagus, Rizki Chantia, Ucha, Nadia, Haikal, Leza terima kasih banyak untuk waktu yang pernah kita lalui bersama akan menjadi kenangan indah di masa yang akan datang.
19. Bapak Ketut Widhiyanto, Ibu Maya, Ibu Dewi Sari, Ibu Ica, Umi Rita, Bapak Ersyad terima kasih banyak sudah memberiku motivasi, membimbingku selama sekolah, menjadi pendengar terbaikku, yang mengarahkan ku dalam setiap langkahku.
20. Kakak tingkat dari angkatan 2008-2017 dan adik tingkat dari angkatan 2019-2021 yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih atas segala pengalaman dan kepedulian selama diperkuliahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih kurang dan jauh dari kata sempurna, akan tetapi penulis berhadap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat pembacanya.

Bandar Lampung, 09 Agustus 2022

Penulis,

Lusi Anggraini

DAFTAR ISI

Halaman

SANWACANA	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR TABEL	vii
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	3
1.4 Manfaat Penelitian	3
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
II. KAJIAN PUSTAKA.....	5
2.1 Penelitian Terdahulu	5
2.2 Landasan Teori.....	7
2.2.1 Teori Humanistik	7
2.3 Pembelajaran	9
2.4 Tari Hadrah	10
2.5 Kerangka Berfikir.....	11
III. METODE PENELITIAN	12
3.1 Metode Penelitian.....	12
3.2 Desain Penelitian.....	13
3.3 Sumber Data.....	15
3.3.1 Sumber Data Primer	15
3.3.2 Sumber Data Sekunder	15
3.3 Teknik Pengumpulan Data	16
3.3.1 Observasi	16
3.3.2 Wawancara	16
3.3.3 Dokumentasi.....	17

3.4 Instrumen Penelitian	17
3.4.1 Pedoman Observasi	17
3.4.2 Pedoman Wawancara	21
3.4.3 Pedoman Dokumentasi.....	24
3.6 Teknik Analisis Data.....	21
3.6.1 Reduksi Data	22
3.6.2 Penyajian Data.....	22
3.6.3 Penarikan Kesimpulan.....	22
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Gambaran Lokasi Penelitian	24
4.1.1 Sejarah Pekon Biha	24
4.2 Tari Hadrah	25
4.2.1 Sejarah Tari Hadrah	25
4.2.2 Ragam Gerak Tari Hadra.....	27
4.2.3 Busana dan Aksesoris Tari Hadrah.....	30
4.2.4 Keadaan Anak-anak dilingkungannya.....	32
4.3 Data Pelatih	33
4.4 Sarana dan Prasarana	33
4.5 Penelitian Pendahuluan	34
4.6 Hasil Pembelajaran Tari Hadrah	34
4.6.1 Pelaksanaan Petemuan Pertama	34
4.6.2 Pelaksanaan Petemuan Kedua	39
4.6.3 Pelaksanaan Petemuan Ketiga	45
4.6.4Pelaksanaan Petemuan Keempat	49
4.6.5 Pelaksanaan Petemuan Kelima	54
4.7 Pembahasan.....	58
4.8 Temuan	60
V. SIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Simpulan	62
5.2 Saran.....	63
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN.....	68

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	11
Gambar 4.2 Gambaran Umum Lokasi Penelitiann	24
Gambar 4.3 Ragam Gerak Tari Hadrah	29
Gambar 4.4 Busana dan Aksesoris Tari Hadrah	31
Gambar 4.5 Dokumentasi Pemanasan	35
Gambar 4.6 Dokumentasi Pemanasan	40
Gambar 4.8 Dokumentasi Proses Latihan	43
Gambar 4.9 Dokumantasi Pemanasan	46
Gambar 4.10 Dokumentasi Proses Latihan	47
Gambar 4.11 Dokumantasi Pemanasan	50
Gambar 4.12 Dokumentasi Proses Latihan	52
Gambar 4.13 Dokumentasi Pemanasan	64
Gambar 4.14 Dokumentasi Proses Latihan	56

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1.1 Jadwal Penelitian.....	4
Tabel 3.1 Pedoman Observasi Pengamatan Pembelajaran Tari Hadrah	18
Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pelatih.....	19
Tabel 3.3 Lembar Wawancara Peserta Didik.....	20
Tabel 3.4 Panduan Dokumentasi	24
Tabel 4.2 Data Peserta Didik	32
Tabel 4.5 Data Anak-anak dilingkunganya.....	38
Tabel 4.6 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran	38
Tabel 4.7 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran	45
Tabel 4.8 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran	48
Tabel 4.9 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran	53
Tabel 4.10 Pedoman Pengamatan Aktivitas Pembelajaran	57

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembelajaran merupakan kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat di jelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah suatu usaha dasar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010). Pembelajaran mengenai kebudayaan merupakan salah satu muatan lokal yang harus dipenuhi oleh peserta didik. Kebudayaan adalah reka-cipta manusia dalam masyarakat. Kesadaran manusia terhadap pengalamannya mendorongnya menyusun rumusan, batasan, definisi, dan teori tentang kegiatan-kegiatan hidupnya yang kemudian disebut kebudayaan kedalam konsep tentang kebudayaan (Kistanto, 2017).

Kegiatan pembelajaran dapat beragam kaitanya dengan pengetahuan dan keterampilan peserta didik. Pembelajaran seni juga merupakan salah satu macam pembelajaran yang penting diberikan kepada peserta didik. Pembelajaran seni adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh pelatih untuk memperoleh suatu perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik sebagai hasil pengalaman berkesenian dan berinteraksi dengan budaya lingkungan untuk mencapai tujuan tertentu (Jazuli, 2008). Masyarakat Lampung pada umumnya adalah salah satu masyarakat yang masih berpijak pada adat istiadat dan kebudayaan dalam kehidupan bermasyarakat dapat dibuktikan dengan masih dilestarikannya beberapa kebudayaan yang ada pada masyarakat Lampung, terdapat upacara adat atau prosesi-prosesi adat yang

memiliki fungsi sebagai penyambutan ritual, maupun sebagai sarana hiburan. Pada upacara adat maupun penyambutan tamu agung masyarakat Lampung tidak terlepas dari seni tari.

Seni tari merupakan suatu kesenian yang dilakukan di tempat dan waktu tertentu menggunakan gerakan tubuh secara berirama untuk keperluan mengungkapkan maksud, pikiran dan perasaan manusia di dalam dirinya yang mendorongnya untuk mencari ungkapan gerak ritmis (Eki, 2015). Tari Hadrah adalah salah satu tarian masyarakat daerah di Kabupaten Pesisir Barat, yang merupakan budaya kearifan lokal peninggalan dari nenek moyang pada zaman dahulu. Tarian ini sedang dikembangkan di Kabupaten Pesisir Barat Lampung, Tari Hadrah ditarikan dalam acara pernikahan adat masyarakat Lampung, yang ditarikan oleh laki-laki dengan jumlah penari 4 orang, bahkan dapat ditarikan lebih dari 4 orang dengan syarat secara ditarikan berpasang-pasangan, karena tarian ini merupakan jenis tarian yang ditarikan secara berpasangan, dengan menggunakan alat musik pengiring yaitu Rebana dan memiliki syair yang memang sudah ditetapkan dari nenek moyang.

Pengembangan Tari Hadrah dilakukan serentak di seluruh *Pekon* (desa) yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, salah satu desa yang ada di Kabupaten Pesisir Barat adalah Desa Biha yang berada di kecamatan Pesisir Selatan. Kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di Desa Biha mengalami perubahan yang dulunya hanya dipelajari oleh bapak-bapak. Namun, pada saat ini dapat dipelajari oleh anak-anak usia muda.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai bagaimana pembelajaran tari ada di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat Lampung, karena bapak Suhardi merupakan tokoh yang mampu melestarikan budaya seni di *Pekon* Biha, Kabupaten Pesisir Barat hingga sampai saat ini. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk memperdalam pengetahuan mengenai pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat, peserta didik, pelatih dan pemerintahan, sebagai berikut:

1.4.1 Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat agar masyarakat *Pekon* Biha sadar akan pentingnya pembelajaran tari karena melalui pembelajaran yang terus dilakukan dan terus dikembangkan maka suatu kebudayaan yang ada di daerah tersebut tidak akan punah. Sehingga membuat pembelajaran tari di *Pekon* Biha semakin meningkat dan peserta pembelajaran semakin giat mengikuti pembelajaran Tari.

1.4.2 Bagi Anak-anak di lingkungannya, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai seni budaya, mengetahui bagaimana cara untuk melestarikan budaya agar tidak punah dan terus berkembang.

1.4.3 Bagi Pemerintah *Pekon* Biha, penelitian ini diharapkan agar pemerintah semakin memberikan perhatian dan dukungan dalam kegiatan pembelajaran Tari Hadrah yang ada di *pekon* Biha agar tetap terjaga dan terus berkembang.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, dan waktu penelitian

1.5.1 Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah pembelajaran Tari Hadrah Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu guna untuk menghindari adanya plagiarisme terhadap kajian yang akan diteliti. Adapun penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian saat ini sudah pernah dilakukan oleh

Adinda Nanda Ersuci & Nurwani pada tahun 2021 Universitas Negeri Medan, yang berjudul “Tekstual Dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu X B”. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan Tekstual dan Kontekstual Tari Hadrah pada masyarakat Desa Dalu X B Tanjung Morawa. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Sampel penelitian adalah narasumber dan pemilik sanggar. Berdasarkan penelitian diketahui bahwa; Tari Hadrah yang berartikan hadir, tarian ini diiringi oleh musik melayu serta Shalawat dengan syair berisikan pujian-pujian kepada Allah SWT. Tari ini mampu bertahan dalam lingkungan masyarakat Dalu X B karena masyarakat dan pemilik sanggar saling bekerja sama dengan menampilkan tari ini dalam acara seperti, khitanan, dan acara-acara Islami lainnya. Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada objek tarian yaitu yang sama-sama melakukan penelitian tentang Tari Hadrah dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian. Tujuan penelitian yang akan diteliti yaitu, untuk mendeskripsikan Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

Rido Amalgrah pada tahun 2018 Universitas Lampung, dalam penelitiannya yang berjudul “Pembelajaran Tari Hadrah di SMA Negeri 01 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat”. Hasil dari penelitian ini yaitu peneliti dapat mendeskripsikan bagaimana pembelajaran Tari Hadrah di SMAN 01 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat. Hasil penelitian Tari Hadrah di SMAN 01 Way Tenong Kabupaten Lampung Barat dapat dikatakan baik dimana siswa dilihat dari hasil penelitian bahwa anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik mampu menarikan tari hadra dengan baik. Dengan itu dapat dikatakan siswa kelas XI IPA SMAN 01 Way Tenong mampu menarikan Tari Hadrah dengan baik. Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada objek tarian yaitu yang sama-sama melakukan penelitian tentang Tari Hadrah, dan memiliki kesamaan pada tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran yang akan diteliti. Perbedaan dalam penelitian ini yaitu pada tarian, tarian yang diteliti oleh Rido Amalgrah berbeda dengan Tari Hadrah yang akan diteliti oleh peneliti yaitu pada bentuk ragam gerak Tari Hadrah serta tempat penelitian yang akan dilakukan.

Gita Shervina pada tahun 2019 Universitas Pendidikan Indonesia, dalam penelitiannya dengan judul “Kajian dan Penanaman Nilai Edukatif Tari Hadrah Lampung Untuk Memperkuat Karakter Siswa SMA”. Hasil dari penelitian ini Kajian Tari Hadrah Lampung menggunakan Grand teori Etnokoroologi secara tekstual dan kontekstual memperoleh hasil bahwa Tari Hadrah Lampung mengandung nilai edukatif. Pengamatan peneliti menggali sumber informasi berkaitan perilaku belajar siswa kepada beberapa pelatih tari mata pelajaran lain, ditemukan ada unsur eksternal berupa kesulitan siswa mengatur waktu mengerjakan tugas di luar jam sekolah yang bersifat kelompok akibat sistem sekolah yang *full day*. Sistem *full day* pada sekolah pada kenyataannya menyita banyak waktu siswa di sekolah, dan menyisakan akhir pekan (Sabtu-Minggu) yang digunakan untuk beristirahat, sehingga siswa kesulitan untuk membagi waktu. Berdasarkan hasil pembelajaran tersebut dapat dikatakan pembelajaran tersebut tidak seutuhnya berhasil untuk memperkuat karakter siswa, karena tidak seluruh nilai yang ditanamkan memiliki pengaruh memperkuat karakter siswa. Kesamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti adalah pada

objek tarian yaitu yang sama-sama melakukan penelitian tentang Tari Hadrah dan perbedaan pada penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian akan diteliti yaitu, mendeskripsikan Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

2.2 Landasan Teori

Teori belajar adalah teori yang didalamnya terdapat prosedur penerapan kegiatan belajar mengajar antara pelatih tari dan siswa serta merancang metode pembelajaran yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas (Hamzah, 2003). Teori adalah seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang saling terkait yang mengungkapkan pandangan sistematis tentang suatu fenomena dengan menentukan hubungan antar variabel untuk tujuan menjelaskan fenomena tersebut (Suyono, 2012). Teori ini merupakan sumber utama yang dapat memunculkan hubungan-hubungan sistematis yang muncul. Teori juga dapat digambarkan sebagai pernyataan yang menjelaskan suatu proses, peristiwa, atau fenomena berdasarkan pengamatan.

2.2.1 Teori Humanisme

Teori Humanisme adalah suatu teori yang menekankan bagaimana manusia membangun dirinya untuk membangun hal-hal yang positif. Kemampuan yang bertindak positif ini yang disebut sebagai potensi yang dimiliki manusia dan para pendidik yang beraliran humanisme biasanya memfokuskan pembelajaran pada pembangunan positif ini. Belajar dianggap berhasil jika siswa memahami bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di lingkuannya dan dirinya. Siswa dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun mereka mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Karwono dkk., 2017). Menurut teori humanisme, tujuan belajar adalah untuk memanusiakan manusia, proses belajar dianggap berhasil jika anak memahami lingkungannya dan diri sendiri. Dengan demikian, tujuan utama para pendidik adalah membantu anak untuk mengembangkan dirinya, yaitu membantu masing-masing individu untuk mengenal diri mereka sendiri sebagai manusia yang unik

dan membantu dalam mewujudkan potensi-potensi yang ada dalam diri mereka. Tujuan belajar teori humanisme adalah untuk memanusiakan manusia. Proses belajar dianggap berhasil apabila anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik memahami bagaimana kegiatan pembelajaran yang ada di lingkungannya dan dirinya sendiri. Anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dalam proses belajarnya harus berusaha agar lambat laun ia mampu mencapai aktualisasi diri dengan sebaik-baiknya. Teori belajar ini berusaha memahami perilaku belajar dari sudut pandang pelakunya, bukan dari sudut pandang pengamatnya (Arbayah, 2013).

Teori humanisme dalam aktualisasi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dengan adanya keinginan dari anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan, dengan semua kemampuan yang dimiliki oleh anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dan pemahaman diri dari pembelajaran ini anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dapat memahami apa yang disampaikan oleh pelatih menggunakan versi terbaik dari dirinya (Abraham, 2010). Pembelajaran pada anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dalam teori ini anak-anak berperan sebagai subjek didik. Peran pelatih tari dalam pembelajaran humanisme adalah sebagai fasilitator (Karwono dkk, 2017).

Pembelajaran yang humanisme, anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik ditempatkan sebagai pusat dalam aktivitas belajar. Anak-anak menjadi pelaku dalam memaknai pengalaman belajarnya sendiri. Dengan demikian, anak-anak diharapkan mampu menemukan potensinya dan mengembangkan potensi tersebut secara maksimal. Anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik bebas berekspresi cara-cara belajarnya sendiri. Anak-anak menjadi aktif dan tidak sekedar menerima informasi yang disampaikan oleh pelatih tari. Peran pelatih tari dalam pembelajaran humanisme yaitu sebagai fasilitator bagi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didiknya dengan cara memberikan

motivasi dan memfasilitasi pengalaman belajar (Karwono dkk, 2017).
Peran pelatih tari sebagai fasilitator sebagai berikut:

- a. Memberikan perhatian pada penciptaan awal pembelajaran
- b. Menciptakan suasana kelas yang menyenangkan
- c. Mengatur anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik agar dapat berkomunikasi langsung secara aktif.
- d. Menyediakan sumber-sumber untuk belajar.
- e. Menempatkan dirinya sebagai suatu sumber yang fleksibel
- f. Menanggapi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dengan baik
- g. Bersikap hangat dan berusaha memahami anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik.
- h. Dalam pembelajaran kelompok, pelatih tari wajib ikut serta dalam pembelajaran.
- i. Pelatih tari mau mengenali, mengakui dan menerima keterbatasan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik.

2.3 Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu upaya secara sistematis yang dilakukan pelatih tari untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Atas dasar-dasar teori pembelajaran menurut ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara siswa dengan pelatih tari dan juga beserta seluruh sumber belajar yang lainnya yang menjadi sarana belajar, guna mencapai tujuan yang diinginkan dalam rangka untuk perubahan akan sikap serta pola pikir siswa (Aqib, 2013). Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang pelatih tari untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dan sumber belajar lainnya dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan (Trianto, 2010).

Pembelajaran merupakan upaya seorang siswa yang bertujuan kepada suatu kegiatan untuk masa depan. Siswa adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Berhasil atau gagal pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung kepada proses belajar mengajar yang dialami siswa dan pendidik baik ketika para siswa itu di sekolah maupun di lingkungan keluarganya (Dimiyanti dan Mujiono, 2011). Unsur-unsur pembelajaran secara umum yaitu pelatih tari, siswa, bahan ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran dan pemilihan metode atau model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didiknya. Unsur-unsur tersebut tentunya saling berkaitan agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai dengan maksimal.

2.4 Tari Hadrah

Seni merupakan suatu gagasan manusia yang diekspresikan melalui pola kelakuan tertentu hingga menghasilkan karya yang indah dan bermakna. Tari merupakan ungkapan ekspresi jiwa yang berbentuk gerakan tubuh. Seni tari adalah keindahan ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan dalam bentuk gerakan tubuh yang diperhalus melalui estetika (Mustika, 2012:21). Tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh yang selaras dengan bunyi musik, diatur oleh irama yang sesuai dengan dan tujuan dalam menari (Mustika, 2012:22). Seni tari merupakan suatu gerak tubuh manusia yang terangkai yang berirama sebagai ungkapan jiwa atau ekspresi manusia yang di dalamnya terdapat unsur keindahan gerak, ketepatan irama, dan ekspresi. Tari juga dikenal dengan wiraga atau tubuh, wirama atau irama, wirasa atau penghayatan, dan wirupa wujud. Keempat unsur tersebut merupakan satu ikatan yang membentuk harmoni (Mustika, 2012).

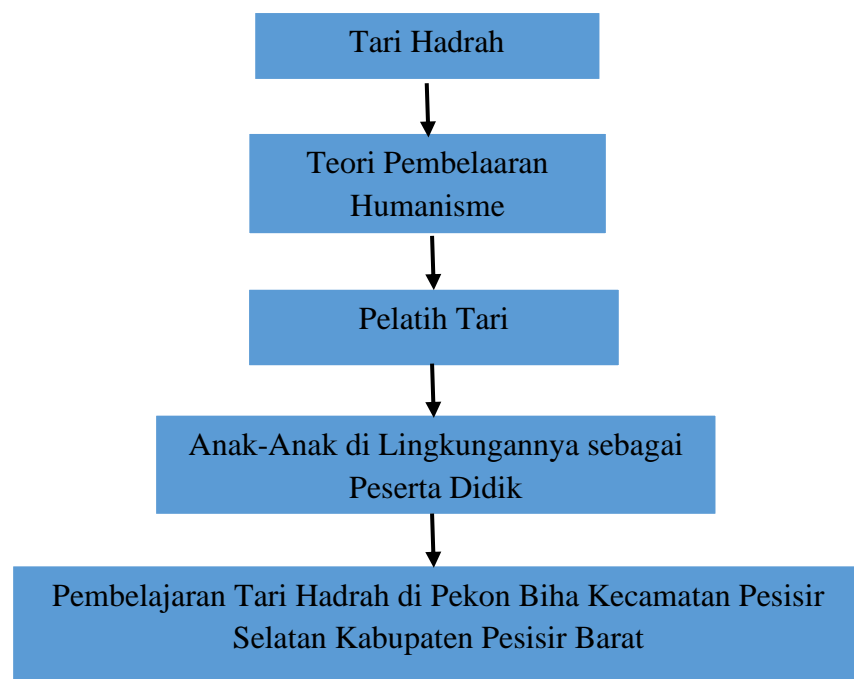
Tari Hadrah adalah salah satu tarian yang terdiri dari gerakan silat (menyerupai tarian) dan tabuhan. Kesenian hadrah pada dasarnya merupakan kesenian yang mengadopsi unsur-unsur Islam. Hadrah adalah seni khas laki-laki, dasarnya adalah qasidah yang merupakan dasar pelajaran para penabuh dan penari sebelum mereka mulai memukul tambur datar (terbang atau rebana) atau mulai gerak dasar dari koreografi di dalam posisi duduk atau

berdiri. Qasidah yang digunakan dalam hadrah pada umumnya berasal dari Kitab Hadrah, Kitab Berjanji, dan Kitab Diba'. Kesenian itu konon diciptakan oleh seorang ulama di Madinah atau di Mekah (Irna dkk., 2018).

2.5 Kerangka Berfikir

Kerangka pemikiran ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala-gejala yang menjadi objek permasalahan (Sugiyono, 2016). Kerangka berpikir digunakan untuk memandu jalannya penelitian yang akan dilakukan pada kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di *Lamban Bapak Suhardi* di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat. Objek permasalahan dalam penelitian ini adalah Bagaimana proses pembelajaran Tari Hadrah berlangsung. Kriteria utama agar kerangka berfikir dapat meyakinkan adalah alur pemikiran yang logis. Selanjutnya dianalisis secara kritis dan sistematis, sehingga menghasilkan sintesa hubungan antara variabel yang diteliti dan digunakan untuk merumuskan hipotesis. Kerangka berpikir dalam penelitian ini sebagai berikut:

2.1 Kerangka Berfikir Pembelajaran Tari Hadrah



III. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian Kualitatif

Penelitian ini menggunakan metode observasi lapangan. Pendekatan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan jenis penelitian kualitatif penelitian kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada (Mardialis, 2007). Metode deskriptif mengutamakan pengamatan dan kondisi natural (*natural setting*). Peneliti meninjau ke kawasan serta berperan sebagai penyelidik. (Rakhmat, 2016) mencetuskan beberapa golongan yaitu kategori kepribadian, mencermati fenomena dan menuliskannya ke buku riset (pedoman observasi merupakan instrumennya).

Peneliti tidak berusaha untuk memanipulasi variabel. Metode deskriptif bersifat spesifik pada satu tindakan untuk mengungkap sebuah perkara atau kasus sebagaimana adanya sehingga lebih berupa guna menghasilkan fenomena. Hasil dari penelitian menekankan pada representasi selaku objektif mengenai situasi yang semestinya dari wujud yang adakan diamati. Selain pengumpulan fakta, pemberian interpretasi yang kuat juga dilakukan guna untuk mendapatkan manfaat yang luas dalam suatu masalah penelitian (Hendri, 2005).

Metode penelitian kualitatif merupakan metode untuk menggambarkan, memahami, dan mengembangkan makna oleh beberapa individu atau kelompok yang sumbernya berupa masalah sosial atau kemanusiaan. Upaya penelitian kualitatif dalam prosesnya melibatkan usaha seperti pengajuan, pertanyaan, dan prosedur, pengumpulan data dari partisipan secara spesifik, tema dari khusus ke umum yang dianalisa secara induktif dan menafsirkan

makna data. Penelitian ini memiliki struktur atau kerangka yang fleksibel dalam laporan akhirnya. Partisipan dalam penelitian ini harus menerapkan cara pandang yang bermodel induktif, berfokus terhadap makna individual dan menerjemahkan kompleksitas suatu persoalan (Creswell, 2013). Kualitatif merupakan metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan (Creswell, 2012).

Metode observasi merupakan salah satu metode pengumpulan data dengan cara mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian untuk mengetahui kondisi yang terjadi atau membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian yang sedang dilakukan (Riyanto, 2010). Metode observasi lapangan meliputi wawancara, dokumentasi, dan observasi. Informasi atau keterangan yang akan diperoleh dari hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yaitu bagaimana proses kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha* Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lampung kemudian akan dideskripsikan dan dijabarkan dalam bentuk deskripsi.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah suatu desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Silean, 2018). Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Arikunto, 2010), yang menjelaskan bahwa dalam pengertian sempit, desain penelitian hanya mengenai pengumpulan dan analisis data saja, sedangkan dalam pengertian luas, desain penelitian mencakup proses-proses berikut:

1. Tahap Persiapan

Dalam mempersiapkan penelitian, adapun langkah-langkah yang dilakukan sebelum memulai penelitian sebagai berikut :

a. Pra observasi.

Dengan memilih masalah dan lokasi penelitian, peneliti mengusulkan suatu masalah untuk dijadikan penelitian.

b. Menentukan judul dan topik penelitian.

Setelah mengetahui lokasi yang akan diteliti, peneliti memutuskan judul penelitian dan kemudian mengajukan judul penelitian kepada pembimbing.

c. Pembuatan proposal penelitian

Setelah melalui seleksi judul dan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah menyusun proposal untuk menyusun sidang proposal. Kegiatan ini dilakukan melalui bimbingan langsung dengan pembimbing penelitian.

d. Menyelesaikan Administrasi Penelitian.

Setelah judul topik penelitian disetujui oleh pembimbing, langkah selanjutnya adalah menyelesaikan administrasi untuk melaksanakan penelitian sebagai berikut :

1. Surat permohonan izin penelitian.
2. Pemrosesan surat rekomendasi dari tim tari lokasi penelitian, di *Pekon* Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang akan menjadi lokasi pada penelitian.

e. Menentukan Instrumen

Menentukan instrumen dalam penelitian ini, merupakan alat yang dapat mengumpulkan data terkait dengan hasil penelitian di *Pekon* Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

2. Tahap Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan penelitian, adapun tahapan penelitian yang dilakukan saat penelitian sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data penelitian diperoleh selama kurang lebih satu bulan. Termasuk proses tahapan penelitian yang dijadikan acuan dalam penelitian.

b. Pengelolaan dan Penyusunan Data

Pengelolaan data yang diperoleh kemudian data tersebut disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara.

c. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan akhir setelah data terkumpul selama penelitian. Kemudian menganalisis atau menginterpretasikan data dengan menganalisis hasil berdasarkan data dari lapangan. Kemudian, saya merujuk dan mengklarifikasi masalah dalam penelitian saya.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan ini dibuat dalam bentuk draft laporan temuan dalam rangka memenuhi syarat sidang ujian skripsi S1 program studi pendidikan seni tari.

3.3 Sumber Data

Ketepatan dalam memilih dan menentukan jenis sumber data akan menentukan kekayaan data yang diperoleh. Sumber data yang akan diperoleh dapat berupa gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Arikunto, 2013). Sumber data dibedakan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan data sekunder.

3.3.1 Sumber Data Primer

Data primer penelitian ini diperoleh langsung dari peneliti tanpa perantara. Data diperoleh melalui wawancara dan observasi langsung di lapangan. Data dan informasi juga diperoleh dari pertanyaan tertulis melalui kuesioner lisan dengan menggunakan wawancara (Moleong, 2010). Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari bapak Ari Dwi selaku pelatih tari, bapak Suhardi, dan delapan anak di sekitarnya sebagai siswa yang mengikuti kelas pembelajaran tari.

3.3.2 Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Menggunakan data sekunder apabila peneliti mengumpulkan informasi yang telah diolah oleh pihak lain (Sugiyono, 2017). Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh secara tidak langsung yang mampu memberikan penguatan terhadap data. data sekunder dapat diperoleh dari dokumentasi dan

media elektronik. Selain itu, sumber data sekunder dapat berupa arsip dan berbagai sumber data tambahan yang sesuai.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada umumnya dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dan wawancara (Jazuli, 2011). Pada penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya observasi, wawancara, dan pendokumentasian dalam pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha* Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

3.4.1 Observasi

Observasi adalah pengamatan yang disengaja dan sistematis terhadap fenomena sosial dengan gejala psikologis yang mereka dokumentasikan (Subagyo, 2006). Observasi dilakukan untuk mengetahui masalah pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Observasi dilakukan sebelum dan sesudah penelitian untuk memahami masalah dalam penelitian dan keadaan masalah saat ini. Tujuan adanya observasi untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati proses kegiatan pembelajaran Tari Hadrah yang sedang berlangsung dalam kegiatan pembelajaran di *Lamban* bapak Suhardi di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Proses pembelajaran yang akan diamati meliputi pelaksanaan pembelajaran, pelatih, dan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik.

3.4.2 Wawancara

Wawancara adalah kegiatan di mana untuk memperoleh informasi langsung dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara berarti tatap muka antara wawancara dengan responden, dan kegiatannya bersifat lisan (Subagyo, 2006). Wawancara dilakukan dalam penelitian bertujuan untuk memperoleh data dari informasi yaitu pelatih tari dan anak-anak dilingkungannya sebagai peserta didik di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung. Wawancara ini ditunjukkan kepada pelatih seni Tari Hadrah

dan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka, gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Sugiyono, 2018). Dokumentasi sudah lama digunakan dalam penelitian sebagai sumber data pendukung dalam kegiatan penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan rekaman video pada setiap pertemuan. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang berkaitan dengan proses Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

3.5 Instrumen Penelitian

Salah satu ciri pada penelitian kualitatif yaitu peneliti bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data, oleh karena itu dalam penelitian kualitatif kehadiran peneliti adalah mutlak, karena peneliti harus berintraksi dengan lingkungan baik manusia dan non manusia yang ada dalam lingkungan penelitian (Murni, 2017). Berikut adalah aspek dan indikator yang diamati dalam kajian tari Hadra, yang dikembangkan dalam instrumen tambahan berupa observasi dan wawancara.

1. Panduan Observasi

Pedoman observasi merupakan suatu proses pemeriksaan dokumen yang dapat memberikan memberikan informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap tahapan aspek yang perlu dilakukan secara sistematis (Sedarmayanti dkk., 2011). Observasi dilakukan dengan mengamati kegiatan dilapangan secara langsung untuk mengetahui objek penelitian pada keadaan sesungguhnya. Tujuan observasi pada penelitian ini adalah untuk mengamati langsung bagaimana proses kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha* Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 3.1 Pengamatan Proses Pembelajaran

No	Aspek Pengamatan	Pertemuan Ke-				
		1	2	3	4	5
1.	Langkah Pembukaan					
	a. Do'a					
	b. Pemanasan					
	c. Menyampaikan tujuan pembelajaran					
2.	Kegiatan Inti					
	a. Memberikan materi ragam gerak Tari Hadrah kepada anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik					
	b. Membagi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik menjadi beberapa kelompok					
	c. Memberikan kesempatan kepada anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik untuk tanya jawab apabila terdapat materi yang belum dipahami oleh anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik					
	d. Mengamati aktivitas belajar anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik					
3.	Kegiatan Penutup					
	a. Evaluasi proses belajar mengajar untuk menentukan					

	tindak lanjut kegiatan berikutnya					
	b. Menyampaikan informasi materi yang akan dipelajari selanjutnya					
	c. Menutup kegiatan dengan salam dan doa					

2. Pedoman Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data penelitian dengan melakukan tanya jawab kepada anak-anak peserta didik tari dan pelatih Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Pelatih

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Jelaskan sejarah berdirinya tari hadrah di <i>pekon biha</i> ?	
2	Apakah makna atau arti dari nama tari hadrah?	
3	dalam acara apa saja tari hadrah biasanya ditarikan?	
4	Metode pembelajaran apa yang bapak gunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran Tari Hadrah?	
5	Berapa jumbelah anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik di <i>Lamban Bapak Suhardi</i> ?	
6	Fasilitas apa saja yang sudah ada di <i>Lamban Bapak Suhardi</i> ?	
7	Persiapan apa saja yang dilakukan untuk mendukung proses pembelajaran?	

8	Bagaimana cara pelatih mengkondisikan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik sebelum pembelajaran dimulai?	
9	Apakah dilakukan evaluasi setelah proses pembelajaran selesai?	
10	Properti apa saja yang digunakan dalam menarikan tarian ini?	
11	Alat musik apa saja yang digunakan ?	
12	Ragam gerak tari apa saja yang diajarkan?	
13	Kegiatan pembelajaran tari hadrah dilakukan pada hari apa saja?	

Tabel 3.3 Pedoman Wawancara Anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik

No	Pertanyaan	Ringkasan jawaban
1	Apakah adik-adik sering bertanya kepada pelatih saat proses pembelajaran berlangsung?	
2	Bagaimana pendapat adik-adik mengenai pembelajaran tari hadrah yang pada saat ini sudah boleh di ikuti dan dipelajari oleh adi-adik?	
3	Adakah kesulitan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dalam memahami pada saat proses pembelajaran berlangsung?	
4	Setelah berproses bersama pelatih apakah anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik, mempelajari kembali materi apa yang sudah dipelajari?	

5	Apakah pelatih memberikan pertanyaan kepada anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik di setiap pembelajaran?	
6	Menurut anda apakah cara pelatih mengajar membosankan atau menyenangkan?	
7	Apakah anda belajar dengan kelompok atau belajar sendiri-sendiri?	
8	Menurut anda, apakah pembelajaran tari hadrah sulit?	
9	Apakah anda aktif dalam kegiatan pembelajaran berlangsung?	

3. Panduan Dokumentasi

Panduan dokumentasi yang digunakan untuk mengumpulkan data dan video yang diambil menggunakan alat bantu camera Canon 1300d dan handphone Vivo Z1 Pro. Dokumentasi dapat berupa foto atau video pada saat proses pembelajaran berlangsung. Foto terdiri dari foto lokasi *Lamban*, foto kegiatan pembelajaran, foto narasumber, foto pelatih, foto anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik, foto kostum, foto properti, dan foto ragam gerak Tari Hadrah. Video terdiri dari penampilan Tari Hadrah dalam upacara adat pernikahan Sai Batin.

3.6 Teknis Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Analisis dalam penelitian ini merupakan bagian dari proses penelitian dan sangat penting karena analisis data telah menunjukkan manfaat, terutama dalam resolusi penelitian dan pencapaian tujuan penelitian (Subagyo, 2006). Analisis data adalah proses pengambilan data editorial secara sistematis dari sumber-sumber seperti data yang diperoleh, hasil wawancara, dan catatan lapangan agar hasilnya dapat dipahami dan dibagikan kepada orang lain (Subagyo, 2012).

Data yang terkumpul dalam penelitian ini akan dianalisis secara kualitatif dan deskriptif. Hasil analisis disusun untuk mendeskripsikan pelajaran tari hadra di Pekon Biha, Kecamatan Pesisir Selatan, Kabupaten Pesisir Barat, Provinsi Lampung. Langkah-langkah analisis data adalah:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, penelitian deskriptif dan kualitatif dalam penelitian berupa observasi, wawancara, dokumentasi, dengan cara mengamati aktivitas kegiatan pembelajaran Tari Hadrah yang dilakukan oleh pelatih dan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik serta bagaimana proses kegiatan pembelajaran berlangsung pada pelaksanaan pembelajaran setiap pertemuan berdasarkan review kegiatan berupa foto, video, catatan lapangan, dan kegiatan pembelajaran Tari Hadrah. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Pada penelitian ini peneliti akan mereduksi data dari lapangan yang berkaitan dengan pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*.

3.6.2 Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, maka langkah selanjutnya adalah penyajian data. Hasil penyajian data penelitian dalam bentuk teks deskriptif, yang di peroleh dari proses pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lampung yang diperoleh dai hasil pengamatan aktivitas pelatih dan pengamatan aktivitas peserta selama proses pembelajaran berlangsung. Maka dari itu akan mempermudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan pekerjaan selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3.6.3 Penarikan Kesimpulan

Tahap terakhir dari analisis data adalah menyimpulkan hasil penelitian. Simpulan tersebut merupakan temuan yang telah diteliti sehingga menjadi jawaban yang jelas dari rumusan masalah dalam

penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan apabila sudah ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti berada dilapangan untuk mengumpulkan data. Kemudian disimpulkan berdasarkan dari pada deskripsi atau gambaran akhir dari proses Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon Biha*, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat, Lampung.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Kegiatan pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dilakukan selama 5 kali pertemuan. Kegiatan pembelajaran di ikuti oleh Bapak Ari Dwi sebagai pelatih dan 8 anak-anak sebagai peserta didik diantaranya yaitu; Redo Arnando, Putra Sunantri, Budi Yanta, Arli Apriyadi, Agung Firoza, Priyo Nugroho, Aditiya Purnama, Candra Dinata. Kegiatan pembelajaran pada setiap pertemuannya hanya mempelajari satu ragam gerak tari, pada pertemuan pertama mempelajari ragam gerak *Siam*, pada pertemuan kedua mempelajari ragam gerak *Gilek*, pada pertemuan ketiga mempelajari ragam gerak *Temu Gayung*, pada pertemuan keempat mempelajari ragam gerak *Nabek*. Pada pertemuan kelima kegiatan pembelajaran yang dilakukan yaitu mempelajari secara keseluruhan ragam gerak Tari Hadrah menggunakan iringan musik yang sudah di pelajari pada pertemuan keempat.

Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di *Lamban* Bapak Suhardi dan di halaman Masjid Al-Muhajirin menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam kegiatan pembelajarannya. Penelitian dengan judul Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dilakukan dengan menggunakan Teori belajar humanisme, tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan kegiatan pembelajaran Tari Hadrah yang diteliti. Pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kegiatan Pembelajaran Tari Hadrah di *Pekon* Biha Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat pada saat ini.

5.2 Saran

Saran setelah dilakukan penelitian terdapat beberapa aspek perbaikan kegiatan pembelajaran tari di masa yang akan datang bagi pemerintah *Pekon* Biha dan pelatih, anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik dan pemerintah *Pekon* Biha sebagai berikut:

1. Bagi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik agar lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran, pada proses belajar menari apabila proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok perlu adanya kerja sama dan saling menghargai.
2. Pelatih tari agar ke depannya lebih banyak memberikan evaluasi pembelajaran terhadap gerakan yang dilakukan oleh anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik yang dinilai masih belum memenuhi kriteria, dengan itu akan meningkatkan pembelajaran lebih efektif dan kualitas pembelajaran tari menjadi lebih maksimal.
3. Diharapkan untuk *Pekon* Biha dapat menyediakan fasilitas tempat untuk pelatih dan anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik melakukan kegiatan pembelajaran, memfasilitasi sarana dan prasarana misalnya properti, kostum, dan kelengkapan lainnya yang dapat memotivasi anak-anak di lingkungannya sebagai peserta didik agar lebih giat lagi dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abraham, H dan Maslow. 2010. *Motivation and Personality*. Rajawali. Jakarta.
- Adinda N, E, dan Nurwani. 2021. *Teksatual dan Kontekstual Tari Hadrah Pada Masyarakat Tanjung Morawa Desa Dalu X B*. Univesitas Negeri Medan.
- Arbayah. 2013. *Model Pembelajaran Humanistik*. Jurnal Dinamika Ilmu. 13(2): 204-220.
- Arikunto, S. 2016. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prektik*. Edisi Revisi. Rineka Cipta. Jakarta.
- Aqib dan Sanial. 2013. *Model-Model Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Yrama Widiya. Bandung.
- Cresswell, J, W. 2012. *Reseach Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Cetakan ke-2. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Cresswell, J., W. 2013. *Reseach Design, Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Edisi Revisi. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Dimiyanti dan Mujiono, 2011. *Nelajar Dan Pembelajaran*: Rineka Cipta. Jakarta.
- Eki, Gunawan, 2015. *Fungsi kesenian Reog Ponorogo di Desa Kolam Meda*. Universitas Negeri Sumatra.
- Gita Shervina, 2019. *Kajian dan Penanaman Nilai Edikatif Tari Hadrah Lampung Untuk Memperkuat Karakter Siswa SMA*. Thesis. Universitas Indonesia.
- Hamzah, 2003. *Pembelajaran Matematika Menurut Teori Konstruktivisme*. Jakarta: Badan Penelitian Pengembangan, Daperteman Pendidikan Nasional.

- Irna Tri Oktiana, Indriyanto, & V. Eny Iryanti. 2018. *Tari Hadrah Sebuah Kajian Nilai Islam Pada Grup "Laskar Baabul Mustofa" di Desa Bulu Sari Kecamatan Bulakamba Kabupaten Berebes*. Journal. UNNES.
- Hendri, H, N. 2005. *Penelitian Terapan*. Gajah Mada University Perss. Yogyakarta
- Jazuli. 2008. *Pradigma kontekstual Pendidikan Seni*. University Press UNNESA. Malang.
- Jazuli. 2011. *Pradigma Pendidikan Seni*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Mardialis. 2007. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Karwono dan H. Mularsih. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Serta Manfaat Sumber Belajar*. PT Raja Grafindo Persada. Depok.
- Kistanto, N, H. 2017. *Tentang Konsep Kebudayaan. Jurnal Kajian Kebudayaan*. Fakultas Ilmu Budaya. Universitas Ponorogo.
- Moleong, L, J. 2010. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Murni. 2017. *Teknik-Teknik Observasi*. At-Taqaddum. 8(1): 21-46.
- Mustika, I, W. 2012. *Teknik dasar Gerak Tari Lampung*. AURA Bandar Lampung.
- Rakhmat Saleh. 2016. *Pengaruh Pembelajaran Bermain Bola Kecil Terhadap Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar dan Hasil Belajar*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Rido Amalgrah. 2018. *Pembelajaran Tari Hadrah di SMAN 1 Way Tenong Lampung Barat*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Riyanto. 2010. *Metode Observasi*. PT Citra Abadi. Jakarta.
- Silean, S. 2018. *Metodelogi Penelitian Sosial Untuk Penulisan Skripsi dan Tesis*. In Media. Bandung.
- Sedarmayanti, Hidayat, dan Syarifudin. 2017. *Metodelogi Penelitian*. Mandar Maju. Bandung.
- Subagyo, P. 2012. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Revisi Ke-2. Rineka Cipta. Jakata.
- Subagyo, P. 2006. *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*. Rineka Cipta. Jakata.

- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suyono dan Hariyanto. 2012. *Belajar dan Pembelajaran*. PT Remaja Rosda Karya Offset. Bandung.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan dan Implementasi Pada Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*. Kencana. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori dan Praktek*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Uno, H. 2003. *Teori Motivasi dan pengukurannya*. PT Bumi Aksara. Jakarta.

Sumber Website:

<https://docplayer.info/32348530-li-tinjauan-pustaka-menurut-suyono-haryanto-2021-28-teori-adalah-suatu-penjelasan-tentang.html>